

Analisis Harga Kakao Pekan Ketiga April 2013

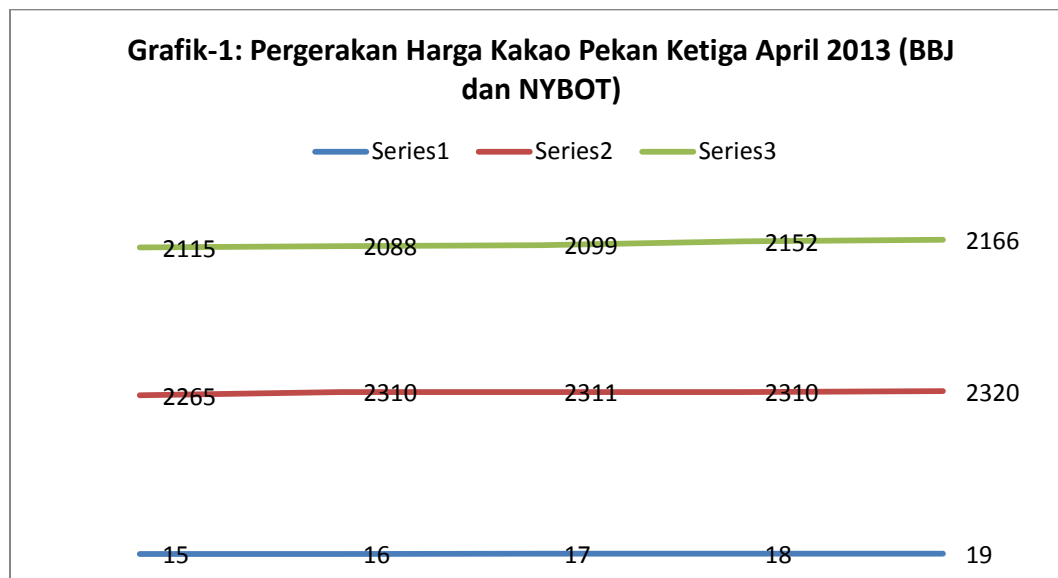
Kakao, (15 – 19 April 2013)

Dalam rentang pekan ketiga April 2013, harga kakao di bursa internasional terus bergerak naik walaupun tipis. Harga kakao di Liffe London naik 3.6% sejak minggu lalu hingga pembukaan Senin (15/4). Level support berada dalam kisaran \$2,183 dan resistant \$2,261 per ton sedangkan harga kakao di BBJ Jakarta naik Rp 20 menjadi Rp 21.670/kg dari pekan sebelumnya. Bahkan di NYBOT harga pada Senin (15/4) ditransaksikan pada level US\$2.115 per ton.

Harga kakao berjangka tergerek naik ke tertinggi empat bulan hingga Jumat (19/4). Hal ini dipicu oleh kondisi yang lebih baik dari perkiraan kuartal pertama Amerika Utara. Data menunjukkan, terjadi peningkatan permintaan. Untuk kontrak Juli 2013, pada transaksi akhir pekan ketiga, Jum'at (19/4), kembali ditutup naik di ICE sebesar \$14, atau 0,6 persen pada level \$2.333 per ton, setelah sebelumnya naik kelevel tertinggi selama empat bulan \$2,348 dan telah mendekati 200-day moving average (DMA) di level \$2.353.

Di New York untuk kontrak pengiriman Juli 2013, harga kakao diperkirakan akan menembus resistance pada \$ 2355 per ton dan naik lebih \$ 2395, didorong oleh gelombang C atau gelombang 3, menurut analis pasar Reuters Wang Tao. Sementara untuk kontrak pelepasan Juli 2003, harga kakao di Liffe naik 4 pound, atau 0,3 persen, untuk £ 1.547 per ton setelah sebelumnya memukul £ 1.558, level tertinggi sejak Desember.

Untuk melihat pergerakan harga kakao selama sepekan (15/4 – 19/4) di bursa NYBOT dan BBJ, dapat dilihat dalam grafik-1. Di NYBOT, harga pada transaksi Senin (14/4) berada dikisaran US\$2.115 per ton, kemudian tertekan hingga Rabu dan kembali bergerak naik pada Jum'at (19/4) pada level US\$2.155 per ton (Series-3). Untuk di BBJ, harga kakao terus bergerak naik. Pada Senin (15/4) harga berada pada level US\$2.265 per ton dan ditutup Jum'at (19/4) pada level US\$2.320 per ton.



Sementara itu, dalam kurs rupiah, harga kakao di BBJ pada Senin (15/4) berada pada level Rp21.760 per kg dan ditutup Jum'at pada level Rp22.140 per kg untuk kontrak pelepasan Mei 2013.

Secara teknikal, pergerakan harga kakao pada pekan ketiga April 2013, di mana grafik harga kakao sangat bergerak di bawah, kakao sangat volatile, dan tidak dapat dipercaya untuk perlahan-lahan mengkonsolidasikan dan tren ke atas.



Sebagaimana kita ketahui, kakao adalah tanaman yang sangat rentan terhadap penyakit dan sangat sensitif terhadap perubahan cuaca. Panen kakao pada tahun ini diperkirakan masih tetap bertahan di angka 450 ribu hingga 460 ribu ton. Malah, pada bulan Februari lalu produksi kakao di Indonesia mencatat angka terendah produksi kakao yang menyebabkan ekspor kakao masih akan terus turun hingga tahun ini.

Selain itu, panen kakao yang terjadi di Pantai Gading dan Ghana juga membuat harga kakao tidak akan naik sebab pasokan kakao ke seluruh dunia masih akan tetap stabil. Ketika mereka (Pantai Gading dan Ghana) tidak panen, Indonesia yang panen sehingga itu menguntungkan.

Sementara itu, dari pasar fisik di Tanah Air, harga biji kakao kering petani di Provinsi Aceh mengalami penurunan 23 poin pada akhir pekan ketiga April 2013 menyusul membaiknya iklim di benua Afrika. Harga biji kakao kering di tingkat petani di provinsi ujung paling barat Indonesia itu turun dari Rp19.700/kilogram menjadi Rp19.450/kilogram.